

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2016. Penggunaan periode dan sampel penelitian yang lebih baru diharapkan dapat menghasilkan gambaran kondisi yang relevan dengan kondisi yang terjadi pada saat ini di Indonesia. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2015 sampai dengan 2016
2. Perusahaan perbankan tidak pernah di-*delisting* selama periode pengamatan
3. Perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk tujuan penelitian ini, khususnya mengenai *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, kepemilikan asing, proporsi dewan komisaris independen, dan kualitas audit.
4. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan dalam mata uang Rupiah (Rp).

## **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan dan tahunan dari masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai dengan 2016. Jenis penelitian ini adalah eksplanasi dikarenakan penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Daftar perusahaan perbankan yang *listing* di BEI periode 2015-2016.
2. Laporan keuangan dan tahunan perusahaan perbankan periode 2015-2016.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dengan menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan bank periode 2015 dan 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh melalui Pojok BEI UMY dan *mendownload* dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web perusahaan yang menjadi anggota sampel.

## **D. Definisi Operasional dan Pengukur Variabel**

### **1. Variabel Dependen (Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan)**

Pengungkapan dalam laporan keuangan merupakan suatu konsep yang tidak dapat diukur secara langsung (Pradipta dkk., 2016). Panduan dalam melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan telah diatur dalam standar yang berlaku sehingga dapat memenuhi prinsip-prinsip pengungkapan informasi yang memadai. Pengungkapan informasi yang memadai dalam laporan keuangan akan mempercepat dalam proses pengambilan keputusan oleh *stakeholder*.

Pengungkapan yang diatur oleh pihak yang berwenang yaitu pengungkapan wajib. Pengungkapan wajib merupakan penyampaian informasi minimal yang harus ada dalam laporan keuangan. Dimana pengungkapan wajib diharuskan bagi perusahaan *go public* yang berada di BEI. Tujuan dengan adanya standar dari pelaporan informasi yaitu untuk melindungi investor dari ketidaksinambungan informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan (Trimuharmi, 2010).

Instrumen dari penelitian ini menggunakan suatu daftar (*checklist*) pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan dari *BAPEPAM LK No. VIII.G7 No. KEP-347/BL 2012*. *Checklist* didasarkan dengan melihat pengungkapan yang wajib disampaikan oleh perusahaan yang terdaftar dalam item pengungkapan.

Perhitungan dalam menentukan indeks skor pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

- a. Setiap item yang diungkapkan diberi skor 1 (satu), diberi skor 0 (nol) apabila item tersebut tidak diungkapkan.
- b. Perhitungan indeks tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan diukur dengan total item yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan semua item *checklist* yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan sesuai yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu keputusan Bapepam nomor: KEP-347/BL/2012.

$$MDSCORE_i = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item}} \times 100\%$$

Keterangan:

$MDSCORE_i$  = *Mandatory Disclosure* perusahaan i

## 2. Variabel Indepeden

### a. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan pembayaran atas pinjaman yang mengalami penundaan permbayaran atau tidak dapat ditagih kembali karena debitur mengalami kesulitan untuk melunasi pinjaman. Kredit bermasalah atau kredit macet menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. Apabila pinjaman yang telah diberikan pada debitur tidak tertagih akan berdampak pada menurunnya pendapatan bunga bank. Pendapatan bunga merupakan pendapatan utama dari kegiatan operasional bank.

Kredit bermasalah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang menunjukkan risiko kredit yang bermasalah yang dihadapi bank serta rasio yang akan menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan pengelolaan kredit. Rasio NPL dikatakan baik di bank apabila rasionya kurang dari 5%. Sehingga kualitas kredit yang baik ditunjukkan dengan nilai NPL kurang dari 5%. Risiko kredit bermasalah diukur dengan menggunakan rasio berikut:

$$KREDIT_i = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Keterangan:

KREDIT<sub>i</sub> = Kredit bermasalah pada perusahaan i

#### **b. Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi dapat menunjukkan kuatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo. Selain itu, likuiditas menjadi ukuran dari kinerja manajemen di perusahaan.

Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio umum di bank yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Raharjo dkk., 2014). Standar nilai LDR yang baik yaitu lebih dari 94% mulai berlaku pada 1 Agustus 2015 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

$$LIKUID_i = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}}$$

Keterangan:

LIKUID<sub>i</sub> = Likuiditas pada perusahaan i

DPK = Dana pihak ke tiga

**c. Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*)**

Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak yang bukan merupakan warga negara dimana perusahaan itu didirikan, akan tetapi pihak asing diperbolehkan untuk memiliki saham di perusahaan Indonesia. Kepemilikan asing diukur dengan menggunakan presentasi kepemilikan saham oleh asing pada perusahaan yang berada di Indonesia.

Jumlah kepemilikan asing dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan selama periode 2015 sampai dengan 2016. Presentasi kepemilikan asing baik kepemilikan personal maupun institusi minimal 5% (presentasi tersebut dianggap memiliki kendali yang cukup kuat di perusahaan). Proporsi kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio berikut:

$$FOREIGN_i = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

FOREIGN<sub>i</sub> = *Foreign Ownerships* (kepemilikan asing) pada perusahaan i

**d. Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, pemegang saham, anggota direksi dan dewan komisaris lainnya baik dalam hubungan bisnis ataupun dalam

bentuk hubungan kekeluargaan (Wardhani, 2008). Sehingga tidak akan mempengaruhi independensi dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan.

Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris yang berada di dalam perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan rasio berikut:

$$DKI_i = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Keterangan:

DKI<sub>i</sub> = Dewan komisaris independen pada perusahaan i

#### e. **Kualitas Audit**

Kualitas audit yaitu seberapa baik kualitas hasil opini laporan keuangan yang dihasilkan oleh jasa audit yang berkerjasama dengan bank. Kualitas audit yang baik akan mengurangi tingkat asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham.

Pada penelitian ini kualitas audit dilihat dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan di sektor perbankan merupakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*. Variabel ini menggunakan *dummy*. Kualitas audit diukur dengan memberikan skor 1 (satu) apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan

KAP *big four* dan memberikan nilai 0 (nol) apabila laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*.

KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *big four* diantaranya:

- 1) KAP Osman Bing Satrio & Eny, afiliasi Deloitte Touchhe Tohmatsu.
- 2) KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, afiliasi Price Waterhouse Coopers (PWC)
- 3) KAP Purwantono, Sungkoro & Surdja, afiliasi Ernst & Young (EY).
- 4) KAP Siddharta Widjaja, afiliasi Klynveld Peat Main Goerdeler (KPMG).

**TABEL 3.1**

**Ringkasan Definisi Operasional dan Pengukur Variabel**

Variabel	Pengukur	Skala dan Sumber Acuan
Variabel Dependen		
Pengungkapan Wajib (MDSCORE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan wajib dari BAPEPAM-LK</li> <li>• MD= (Total item yang diungkapkan/ Jumlah item) X 100%</li> </ul>	Rasio Sumber: Alvionita dan Taqwa (2015)
Variabel Independen		
Kredit Bermasalah (KREDIT)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPL = Kredit bermasalah /Total Kredit</li> <li>• Kriteria rasio NPL dibawah 5%</li> </ul>	Rasio Sumber: www.bi.go.id
Likuiditas (LIKUID)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LDR = Total Kredit / Dana Pihak Ketiga (DPK)</li> <li>• Kriteria rasio LDR maksimal 94%</li> </ul>	Rasio Sumber: www.bi.go.id
Kepemilikan Asing (FOREIGN)	FOREIGN= Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing / Jumlah saham yang beredar	Rasio Sumber: Anggraini (2011)

Variabel	Pengukur	Skala dan Sumber Acuan
Proporsi Dewan Komisaris Independen (DKI)	DKI= Jumlah dewan komisaris independen / Jumlah dewan komisaris	Rasio Sumber: Alvionita dan Taqwa (2015)
Kualitas Audit (KuAUDIT)	1= jika bank menggunakan jasa audit berafiliasi dengan <i>big four</i> , 0= jika menggunakan jasa audit lain	Variabel dummy Sumber: Hidayat (2017)

Sumber: Bank Indonesia dan Penelitian Terdahulu

## E. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian ini terhindar dari gangguan, sehingga data layak untuk digunakan. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual data terdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan layak untuk digunakan jika data terdistribusi normal. Uji normalitas

dengan melihat nilai dari *kolmogorov-smirnov test*, data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari alpha 0,05.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Data dikatakan baik apabila tidak mengandung multikolinearitas. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan ketentuan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan yang lain untuk semua model regresi. Data dikatakan baik apabila data terbebas dari heteroskedastisitas. Pendeteksian terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji glejser dengan melihat nilai dari *p value*. Data tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai *p value* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pengujian pada periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *run test* dengan melihat nilai dari *Durbin-Watson* (Uji D-W), dimana uji D-W akan menghasilkan nilai D-W yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai *Durbin Waston Table* dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai D-W diantara nilai DU dan 4-DU atau  $DW < 4-DU$ .

#### F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Rumus regresi berganda diperoleh:

$$MDSCORE = \alpha + \beta_1 KREDIT + \beta_2 LIKUID + \beta_3 FOREIGN + \beta_4 DKI + \beta_5 KuAUDIT + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$	: Konstanta persamaan regresi
$\beta_{1,2,3,4,5}$	: Koefisien regresi
MDSCORE	: <i>Mandatory discosure</i> (pengungkapan wajib)
KREDIT	: Kredit bermasalah
LIKUID	: Likuiditas
FOREIGN	: <i>Foreign ownership</i> (kepemilikan asing)
DKI	: Dewan komisaris independen
KuAUDIT	: Kualitas audit

$\varepsilon$  : *Error Term*

Uji analisis linier berganda terdiri dari pengujian:

### 1. Analisis Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi dalam uji regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk melihat presentasi hubungan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Koefisien pengujian ini menunjukkan besarnya presentase variasi variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

Kriteria dari pengujian determinasi yaitu apabila nilai R<sup>2</sup> bernilai 0 artinya presentasi variabel independen tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R<sup>2</sup> bernilai 1 artinya presentasi variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya secara sempurna terhadap variabel dependen.

### 2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model dari regresi variabel independen secara parsial memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat *probability value* dengan tingkat signifikansi atau alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Jika hasil uji dari analisis regresi berganda menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari atau sama dengan alpha 0,05 dan searah dengan yang dihipotesiskan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian terdukung dan sebaliknya.